

BAB IV

SIMPULAN

PT PLN (Persero) adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang kelistrikan, yang memberikan layanan listrik kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, tentunya banyak dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dilihat dari laporan keuangan PT PLN (Persero), terdapat banyak jenis sumber pendanaan, salah satunya dari utang/ pinjaman pada pihak lain. Pada karya tulis ini dilakukan clustering terhadap utang PT PLN, serta memberikan saran kepada PT PLN dalam melunasi utangnya. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan karya tulis ini.

1. Utang PT PLN (Persero) memiliki banyak kategori, diantaranya yaitu Utang Kepada Pemerintah Dan Lembaga Pemerintah Non Bank, Utang Sewa, Utang Bank, dan Utang Kepada Perusahaan Listrik Swasta. Dari keempat jenis utang ini, dilakukan clustering untuk setiap jenisnya. Clustering yang dilakukan berupa pengelompokan ke dalam empat cluster, yaitu sisa pokok utang tahun 2020, periode pinjaman, mata uang, dan tingkat suku bunga. Untuk masing-masing cluster, penulis memberikan bobot, cluster sisa pinjaman mendapat bobot paling tinggi yaitu 35%, cluster periode pinjaman 20%, cluster mata uang 30%, dan cluster tingkat suku bunga 15%, sehingga total dari keempat bobot tersebut adalah 100%.

Dalam tiap cluster, penulis membagi lagi ke dalam beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok diberikan persentase dengan kriteria tertentu. Kemudian persentase tersebut dikalikan dengan bobot tiap clusternya. Hasil dari pengalian dengan bobot pada tiap-tiap cluster dijumlahkan keempatnya, sehingga didapatkan hasil akhir yaitu total bobot tiap pinjaman. Hasil akhir ini digunakan untuk menentukan kategori pinjaman. Terdapat 3 kategori pinjaman, yaitu Sangat Butuh Perhatian Lebih, Butuh Perhatian Lebih, dan Tidak Butuh Perhatian Lebih. Pinjaman yang masuk dalam kategori Sangat Butuh Perhatian Lebih, adalah pinjaman yang mendapatkan total bobot 0% hingga 20%, sedangkan pinjaman yang masuk kategori Butuh Perhatian Lebih adalah yang mendapatkan total bobot lebih dari 20% hingga 40%, dan yang terakhir adalah pinjaman yang masuk kategori Tidak Butuh Perhatian Lebih adalah yang memperoleh total bobot lebih dari 40% hingga 60%. Pada analisis yang telah penulis lakukan di atas, terdapat total 38 sumber pinjaman PT PLN (Persero) dari keempat jenis pinjaman. Hanya ada 5 pinjaman yang masuk dalam kategori Sangat Butuh Perhatian Lebih, dan 33 lainnya masuk dalam kategori Butuh Perhatian Lebih, sedangkan yang masuk dalam kategori Tidak Butuh Perhatian adalah nihil. Kelima pinjaman yang masuk dalam kategori Sangat Butuh Perhatian Lebih adalah pinjaman yang berasal dari PT Central Java Power pada jenis Utang Sewa, dan yang berasal dari Bank SMBC, DBS, IDB, MUFG pada jenis Utang Bank yang Tidak Terkait Program Percepatan.

2. Tujuan dari dilakukannya clustering ini adalah untuk memudahkan PT PLN (Persero) dalam mengatur strategi untuk mengelola utangnya. Dengan banyaknya sumber pinjaman, PT PLN (Persero) dapat menentukan dengan mudah mana pinjaman yang harus lebih diperhatikan dalam pengelolaannya, sehingga kemungkinan gagal bayar pada pinjaman dapat diminimalisir. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang bisa dilakukan PT PLN dalam mengelola utangnya, yaitu dengan cara melakukan perbaikan internal dengan menekan BPP Pembangkitan, memaksimalkan penggunaan PMN dari Pemerintah, mengurangi tingkat utang, serta lebih memperhatikan sumber pembiayaan agar tidak hanya berasal dari utang.